

STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PUISI DI KELAS 4 SDN 05 PENGGILINGAN JAKARTA

Aruniqisti, Choirun Nisya, Sri Sundari, Khusnul Fatonah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510
khusnul.fatonah@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

Learning Indonesian in elementary schools (SD) aims to enable students to communicate in Indonesian, both orally and in writing, properly and correctly and be able to foster an appreciation of Indonesian literary works. This study aims to explain the teacher's strategy in learning poetry in grade 4 SDN 05 Penggilingan Jakarta. This research is a qualitative type using descriptive method. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are carried out by means of reduction, verification, presentation, and conclusion. The results of the study explain several teacher strategies in teaching poetry in grade 4, including using a contextual approach with the inquiry learning model. In addition, teachers also use methods combined with learning media. Examples of learning media used by the teacher come from nature or the environment around students to be linked to learning poetry. These strategies are expected to optimize the poetry learning process, develop students' imaginations, and foster a love for Indonesian literature.

Keywords: *teacher's strategy, poetry learning, elementary school*

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, secara baik dan benar serta mampu menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi guru dalam pembelajaran puisi di kelas 4 SDN 05 SDN Penggilingan Jakarta. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi, verifikasi, penyajian, dan penyimpulan. Hasil penelitian menjelaskan beberapa strategi guru dalam pembelajaran puisi di kelas 4, di antaranya menggunakan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran *inquiry*. Selain itu, guru juga menggunakan metode yang dikombinasikan dengan media pembelajaran. Contoh media pembelajaran yang digunakan guru berasal dari alam atau lingkungan sekitar siswa untuk selanjutnya dikaitkan dengan pembelajaran puisi. Strategi-strategi tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran puisi, mengembangkan imajinasi siswa, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap sastra Indonesia.

Kata kunci : Strategi guru, Pembelajaran Puisi, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Pendidikan adalah hak yang dimiliki setiap warga negara seperti yang sudah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1), yakni "*Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan*". Pasal ini menjelaskan bahwa setiap warga negara, baik dari kalangan atas, menengah, maupun bawah berhak mendapatkan pendidikan.

Pendidikan dapat mengasah keterampilan berkomunikasi. Berkomunikasi dapat dipelajari pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat

keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun pembelajaran bahasa Indonesia di SD meliputi empat keterampilan tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di sekolah dasar diarahkan untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan yang baik dan benar, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan hidup, dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga sastra, khususnya dalam hal mengapresiasi karya sastra. Salah satu jenis karya sastra yang dipelajari di SD adalah puisi.

Puisi terdapat dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran puisi ini merupakan materi yang sering diuji praktekkan ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Tujuan pengajaran sastra tidak lain agar siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan bersastra.

Puisi menurut Waluyo (2018) menyatakan adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. Semnatar menurut Yulianti dkk. (2018) puisi adalah ekspresi penyair yang merukan rangkaian kata yang mampu menyampaikan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan sehingga mempertimbangkan aspek imajinasi agar puisi mampu membangkitkan pengalaman tertentu bagi pembaca maupun pendengar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengetahuan secara imajinatif untuk membangkitkan pengalaman pembacanya dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan batinnya.

Pembelajaran puisi di SD salah satunya adalah apresiasi puisi. Pembelajaran apresiasi puisi terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki salah satu tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Saputri, 2019).

Menurut KBBI istilah apresiasi puisi merupakan kesadaran terhadap nilai seni dan budaya, sebuah penilaian baik penghargaan terhadap karya-karya sastra maupun karya seni, maka dalam konteks apresiasi puisi akan muncul pengertian bahwa apresiasi puisi merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian maupun penghargaan

terhadap karya puisi. Apresiasi puisi juga tidak terlepas dari kegiatan mengenal, memahami, menghargai unsur-unsur yang dadalam puisi seperti persajakan, gaya bahasa maupun apa yang telah dituangkan melalui tulisan yang indah.

Kegiatan mengapresiasi puisi menyebabkan seseorang memahami puisi secara mendalam, merasakan apa yang ditulis penyair, mampu menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam puisi, dan menghargai puisi dengan keindahan dan kelemahannya.

Menurut Waluyo (2002) apresiasi puisi memiliki empat tingkatan, di antaranya tingkat menggemari, menikmati, mereaksi, dan memproduksi. Tingkat menggemari berkaitan dengan kesenangan siswa dalam membaca puisi. Pada tingkat menikmati, keterlibatan pembaca terhadap puisi sudah semakin mendalam. Sementara pada tingkat mereaksi, sikap kritis lebih menonjol karena siswa telah mampu menafsirkan dengan saksama dan menilai baik-buruknya sebuah puisi. Pada tingkat produktif, siswa mampu menghasilkan (menulis), mengkritik, mendeklamasikan, atau membuat resensi terhadap sebuah puisi secara tertulis. Untuk mencapai keempat tahap tersebut, guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang dirasa menarik, menyenangkan, dan tepat namun tetap mendorong siswa untuk mampu berimajinasi dan berpikir agar siswa tidak kesulitan untuk membuat sebuah puisi.

Menurut Johar, R & Hanum, L. (2016). strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum, strategi dapat berupa suatu pedoman untuk bertindak dalam usaha pencapaian yang telah ditentukan.

Menurut Yuwono & Mirnawati, M. (2021) strategi pembelajaran pada dasarnya sebagai bentuk penggunaan secara optimal dan tepat dari berbagai komponen pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menggalakkan strategi pembelajaran yang kreatif guru dapat meningkatkan pemanfaatan tujuan, materi pembelajaran, media, metode, evaluasi hingga lingkungan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran puisi di kelas 4 SDN

05 Penggilingan Jakarta masih memiliki kendala dan belum maksimal untuk sampai pada tahap akhir mengapresiasi puisi. Atas dasar itulah penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan strategi yang dilakukan guru dalam mengajarkan puisi di kelas 4 SD. Secara umum, siswa di sekolah tersebut sudah ada pada tahap memproduksi atau bisa membuat puisi, tetapi masih ada juga beberapa siswa masih belum sampai tahap memproduksi.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara reduksi, verifikasi, penyajian, dan penyimpulan. Responden penelitian ini adalah guru kelas IV di SDN 05 Penggilingan Jakarta.

Observasi dilakukan peneliti dengan cara mewawancarai guru untuk mengobservasi proses pembelajaran puisi di kelas 4 SDN 05 Penggilingan Jakarta. Dokumentasi berkaitan dengan data-data tambahan, seperti hasil belajar siswa dan foto-foto ketika observasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi, verifikasi, penyajian, dan penyimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian menjelaskan beberapa strategi guru dalam pembelajaran puisi di kelas 4 SDN 05 Penggilingan Jakarta, di antaranya menggunakan pendekatan kontekstual dengan model pembelajaran *inquiry*. Selain itu, guru juga menggunakan metode yang dikombinasikan dengan media pembelajaran.

1) Strategi Pembelajaran Puisi dengan Pendekatan Kontekstual

Menurut Desi Karolina Saragih, ddk (2021) model pembelajaran kontekstual adalah keterkaitan setiap materi topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Melalui pemahaman konsep yang benar tentang kontekstual itu sendiri akan membekali kemampuan para guru menerapkan secara lebih luas, tegas dan penuh keyakinan karena memang telah didasari oleh kemampuan konsep teori yang kuat.

Pendekatan Kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan peserta didik untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan menghubungkannya di situasi kehidupan nyata.

Pendekatan kontekstual terdiri dari tujuh asas, yaitu: 1) Konstruktivisme, 2) Menemukan, 3) Bertanya, 4) Masyarakat belajar, 5) permodelan, 6) Refleksi, dan 7) Penilaian yang sebenarnya.

Model pembelajaran kontekstual menerapkan prinsip belajar bermakna yang mengutamakan proses belajar, sehingga siswa dimotivasi untuk menemukan pengetahuan sendiri dan bukan hanya melalui transfer pengetahuan dari guru. Dengan konsep tersebut, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Penerapan model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan konsep konstruktivisme diharapkan siswa semakin termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran puisi. Dalam pembelajaran puisi berdasarkan pengalaman yang nyata dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya dalam proses pembelajaran siswa diajak ke halaman sekolah, siswa disuruh mengamati tentang keadaan halaman sekolah yang banyak tumbuhan dan halaman. Dari hal itu siswa dapat mengimajinasikan dan menuangkannya dalam bentuk puisi.

Dari hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual ialah Pendidik dapat memancing daya imajinasi peserta didik dengan mengaitkan dengan kehidupan di dunia nyata sehingga peserta didik dapat lebih mudah mempelajari puisi. Peserta didik juga dapat membuat puisi dengan mengamati apa yang ada di sekitar kehidupan peserta didik.

2) Strategi Pembelajaran Puisi dengan Model Inkuiri

Budiarsa (2021) & Ardiawan (2020) menyatakan model Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri (Nana & Pramono, 2019). Pendekatan inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, kritis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Secara bahasa, inquiry yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan atau meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam metode ini setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar, salah satunya dengan mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus dijawab oleh guru, karena peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Dalam kegiatan inti pembelajaran inkuiri, tahap pertama yaitu berpikir tentang diri sendiri atau perenungan. Guru kelas 4 SDN 05 Penggilingan Jakarta memberikan beberapa contoh puisi untuk dibaca dalam hati secara bersama-sama. Kemudian mengajak siswa untuk mengamati lingkungan yang ada sekolah. Guru mengajak siswa merenungkan dan berimajinasi tentang lingkungan yang diamati, serta membiarkan siswa untuk memperkaya ide puisinya dengan “keistimewaan” yang ada dalam dirinya. Pada daftar pribadi, bagian itu adalah hobi, cita-cita, sifatnya, ciri-cirinya, benda-benda berharga atau pengalaman yang berkesan, serta keluarga dan kehidupannya. Kedua, menemukan bagian-bagian yang menarik. Guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca dan memahami yang mereka tulis. Selanjutnya, siswa mempresentasikan hasil renungannya dan siswa lain menanggapi. Setelah itu, siswa menentukan ide tulisan sebagai temuan yang menarik untuk tema puisi. Kegiatan ketiga, menulis draf puisi merupakan langkah terakhir dari kegiatan menulis puisi, dilaksanakan dengan empat langkah kegiatan, yaitu memilih bagian yang menarik, pengedrahan puisi, merevisi, dan membaca puisi.

3) Media Pembelajaran Puisi di Kelas IV SDN 05 Penggilingan Jakarta

Kata media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata ”medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Menurut Nurrita (2018) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu

proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Manfaat dari media pembelajaran, pertama, memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kedua, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

Dari hasil penelitian ini pada tahapan awal guru mengenalkan puisi pada siswa kelas 4 dengan melihat tampilan video seseorang sedang mendeklamasikan puisi atau jika secara langsung malah lebih baik. Guru kelas 4 SDN 05 Penggilingan Jakarta juga mengkombinasikan media dengan alam.

Strategi-strategi tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran puisi, mengembangkan imajinasi siswa, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap sastra Indonesia. Dengan strategi yang digunakan guru diharapkan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai positif dari sebuah karya sastra itu.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran puisi merupakan cara guru untuk mengkondisikan siswa dalam pembelajaran puisi, seperti cara yang digunakan guru untuk mengenalkan puisi kepada siswa, meningkatkan daya tarik siswa terhadap salah satu karya sastra yaitu puisi. Beberapa strategi yang digunakan guru kelas 4 SDN 05 Penggilingan Jakarta dalam pembelajaran puisi berkaitan dengan pendekatan, model, dan media pembelajaran yang digunakan guru.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru adalah pendekatan kontekstual. Dari hasil penelitian ini pendekatan yang digunakan guru kelas 4 SDN 05 Penggilingan Jakarta adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual ini digunakan agar siswa dapat dengan mudah mengaitkan secara langsung antara imajinasi mereka dengan dunia nyata.

Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran inkuiri efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran puisi pada peserta didik kelas 4 untuk peserta didik yang memiliki minat baca rendah dengan membawa langsung peserta didik ke alam langsung akan membuat siswa tertarik dan dapat meningkatkan daya imajinasi secara langsung dan meningkatkan kecintaan kepada alam.

Media yang dipakai dalam pembelajaran puisi diantaranya menggunakan video atau demonstrasi puisi, alam sekitar dan beberapa hasil puisi kakak kelas siswa. Media tersebut dapat meningkatkan daya tarik siswa pada pembelajaran puisi

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H. (2017). Tanggung jawab negara dalam pemenuhan hak atas pendidikan menurut undang-undang dasar tahun 1945. *Jurnal Hukum Positum*, 1(2), 218-243.
https://www.researchgate.net/profile/Hernadi-Affandi/publication/340460944_Tanggung_Jawab_Negara_dalam_Pemenuhan_Hak_atas_Pendidikan_menurut_Undang-undang_Dasar_Tahun1945/links/5e8b41be92851c2f5284e100/Tanggung-Jawab-Negara-dalam-Pemenuhan-Hak-atas-Pendidikan-menurut-Undang-undang-Dasar-Tahun1945.pdf
- Budiastuti, W. (2014). Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Sekolah Dasar. *BASASTRA*, 1(3).
https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/4054/2852
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa*
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/index>
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi pembelajaran bahasa indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34.
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(2).
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/1500>
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Deepublish.
- Lestari, D., & Fatonah, K. (2021). Pemanfaatan Media Podcast dalam Pembelajaran Menyimak bagi Siswa Kelas IV di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 4). [178-274-1-SM \(1\).pdf](https://ejournal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412)
- Oktaviana, E., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode picture and picture di kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1.
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/article/view/2126>
- Tiarina, Y. (2012). Pengajaran puisi dengan metode discovery-inquiry. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 10(2).
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/view/61/41>
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi teorema pythagoras. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227-237.
<https://www.jicup.org/index.php/cendekia/article/view/99>
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi pembelajaran bahasa indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34.
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- dan Sastra Indonesia, 1(1).